

**EKSPERIMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF
DALAM PENGAJARAN FIQH DI MTs PONDOK PABELAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam**

OLEH

ERFINA ZULAYDA ANIS

99 41 4543

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

ABSTRAK

ERFINA ZULAYDA ANIS – NIM. 99414543 EKSPERIMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PENGAJARAN FIQIH DI MTs PONDOK PABELAN, FAK. TARBIYAH, 2003

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan konsep strategi pembelajaran aktif dalam buku *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject* dalam pengajaran fiqih di MTs Tsanawiyah Pondok Pabelan. Selain itu untuk mengetahui keuntungan dan kerugian apabila konsep strategi pengajaran aktif tersebut diterapkan dalam pengajaran fiqih. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Subyek yang menjadi sumber data terdiri dari kepala sekolah, guru bidang studi fiqih, dan siswa-siswi kelas dua Pondok Pabelan tahun ajaran 2001/2002. Dalam pengumpulan data digunakan metode wawancara, dokumentasi, dan metode tes. Hasil penelitian ini adalah bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pengajaran fiqih yang menggunakan metode lama dengan strategi pengajaran aktif yang terdapat dalam buku tersebut di atas. Strategi aktif learning sangat bagus dan sesuai untuk diterapkan sebagai variasi dalam pengajaran fiqih. Selain itu, strategi ini dapat meningkatkan kecakapan dan pemahaman para siswa terhadap materi pelajaran.

Kata kunci: pembelajaran aktif, active learning, fiqih, pengajaran

Drs.H. Hamruni, MSi

Yogyakarta, 27 Juni 2003

Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Erfina Zulayda Anis

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan serta memberikan pertimbangan seperlunya terhadap skripsi saudara:

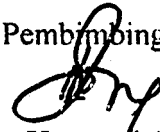
Nama : Erfina Zulayda Anis
NIM : 99414543
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Studi Eksperimen Pembelajaran Aktif Dalam Pengajaran Fiqih di MTs Pondok Pabelan (Penerapan beberapa Strategi dalam Buku *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject* Karya Mel Silberman)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang munaqasyah, guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka kami berharap agar skripsi tersebut segera dimunaqasyahkan.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Pembimbing



(Drs. Hamruni, MSi)

NIP : 150.223.029

Dra. Hj. Afiyah AS, MSi

Yogyakarta, 5 Agustus 2003

Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTASI

Hal : Skripsi Saudari
Erfina Zulayda Anis
Lampiran: 8 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan serta memberikan pertimbangan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Erfina Zulayda Anis
NIM : 99414543
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Eksperimentasi Pembelajaran Aktif Dalam
Pengajaran Fiqih di MTs Pondok Pabelan**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami serahkan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan selayaknya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 5 Agustus 2003

Konsultan



Dra. Hj. Afiyah AS, MSi

NIP : 150. 197 295



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Laksda Adisucipto- Telp 512156, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01/42/03

Skripsi dengan judul : EKSPERIMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF PADA
PENGAJARAN FIQIH DI MTs PONDOK PABELAN
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ERFINA ZULAYDA ANIS

NIM : 99414543

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Juli 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Mochamad Fuad
NIP. 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Hamruni, MSi
NIP. 150 233 029

Penguji I

Dra. Hj. Afyah AS, MSi
NIP. 150 197 295

Penguji II

Drs. M. Jamroh Latif
NIP. 150 223 031

Yogyakarta, 6 Agustus 2003
**IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. : 150 037 930

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. حَمْدًا وَشُكْرًا لَكَ يَا اللَّهُ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتَلَازِمِينَ لَكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. رَبِّ اصْرِحْ لِي صَدْرِي وَسِّرْ لِي أَمْرِي وَخَلِّ عَنِّي
مِنْ لِسَانِي بِفَقْهُ قَوْلِي

Tiada kata yang lebih pantas terucap selain puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, pertolongan dan bimbingan-Nya, hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. *Lahaula wa la quwwata illabillah*. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada pendidik teladan utama kita Rasulullah *sallallahu 'alaihi wa sallam* yang telah membimbing kita kedalam indahnya agama Islam .

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Studi Eksperimen Pembelajaran Aktif dalam Pengajaran Fiqih di MTs Pondok Pabelan (Penerapan Beberapa Strategi dalam Buku *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject* Karya Mel Silberman”.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:


1. Bapak Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin untuk penelitian dan penyusunan skripsi ini
2. Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku ketua jurusan yang senantiasa membantu dan melapangkan kebijaksanaannya hingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Hamruni, MSi selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi petunjuk dengan penuh keterbukaan, keikhlasan dan kesabaran, sehingga penulisan skripsi ini pada akhirnya dapat selesai.

4. Bapak dan Ibu dosen dan guru-guruku yang senantiasa mengantarkan penulis untuk menjadi insan yang berilmu, serta semua karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang secara langsung maupun tidak langsung ikut membantu penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Abdul Gofur, SPdI selaku kepala sekolah MTs Pondok Pabelan beserta para stafnya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini.
6. Ibu Dra. Siti Nurhayati atas kepercayaan, bimbingan, dan kesempatan yang begitu berharga.
7. Bapak Drs Hedi Riyanto dan seluruh keluarga besar Pondok Pabelan yang telah banyak membantu dalam penelitian ini, serta semua ustadzah 'kamar anggrek' Pondok Pabelan atas persahabatan yang begitu indah.
8. Ibunda tercinta Aliyem serta Bapak Zaenal Abidin, SAg yang begitu tulus ikhlas dan sabar mengasuh penulis. Dengan segenap curahan kasih sayang, doa, harapan, usaha dan pengertiannya yang memberi kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik-adikku yang sholeh Andika FA, Haris AR, dan Rois AR .
10. Santri-santri TPA ku, rekan-rekan IMM ku, Udin, Elida, Cah kos Maskulin serta semua saudara, sahabat dan kawan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT selalu menyayangi kita.

Atas bantuan pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas, penulis berdo'a semoga keikhlasan mereka diterima-Nya sebagai catatan amal kebaikan. Penulis berharap skripsi ini mendapat ridho-Nya dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin ya Robbal 'Alamin.

Yogyakarta, 14 Juni 2003

Penyusun


Erfina Zulayda Anis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah	12
D. Alasan Pemilihan Judul.....	13
E. Hipotesis.....	14
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
G. Tinjauan Pustaka.....	16
H. Landasan Teoritik.....	18
I. Metode Penelitian.....	24
J. Desain Penelitian.....	26
K. Metode Pengumpulan Data.....	27
L. Metode Analisa Data.....	28
M. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Berdirinya MTs Pondok Pabelan	32
C. Struktur Kelembagaan MTs Pondok Pabelan.....	34
D. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Pondok Pabelan.....	39

E. Keadaan Siswa MTs Pondok Pabelan.....	41
BAB III. PENGAJARAN FIIQH DI MTs PONDOK PABELAN	
A. Tujuan Pengajaran Fiqih di MTs Pondok Pabelan.....	43
B. Metode Pengajaran Fiqih	44
C. Program Pengajaran.....	45
D. Sistem Evaluasi.....	47
BAB IV. EKSPERIMENTASI BEBERAPA STRATEGI DALAM BUKU <i>ACTIVE LEARNING 101 STRATEGIES TO TEACH ANY SUBJECT</i> KARYA MEL SILBERMAN PADA PENGAJARAN FIIQH KELAS II MTs PONDOK PABELAN	
A. Persiapan Eksperimen.....	52
B. Pemadanan Subyek.....	53
C. Mengendalikan Perbedaan Situasional.....	59
D. Pelaksanaan Eksperimen.....	60
E. Analisa Hasil Eksperimen.....	70
F. Analisa Hasil Pengamatan Selama Eksperimen.....	76
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I. Siswa Kelas II	25
Tabel II. Daftar Guru MTs Pondok Pabelan	40
Tabel III. Jumlah Siswa MTs Pondok Pabelan.....	41
Tabel IV. Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin.....	53
Tabel V. Daftar Nilai Pre-Tes Kelas IIA1 (Eksperimen).....	54
Tabel VI. Daftar Nilai Pre-Tes Kelas IIA2 (Kelas Kontrol).....	55
Tabel VII. Daftar Nilai Post-Tes Kelas IIA1(Kelas Eksperimen).....	71
Tabel VIII. Daftar Nilai Post-Tes Kelas IIA2 (Kelas Kontrol).....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	Soal-soal Pre-Tes
Lampiran II.....	Soal-soal Post-Tes
Lampiran III.....	Pertanyaan dan Jawaban untuk eksperimen I
Lampiran IV.....	Pernyataan betul & salah untuk eksperimen II
Lampiran V.....	Hasil Eksperimen V
Lampiran V.....	Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI.....	Penunjukkan Pembimbing Skripsi
Lampiran VII.....	Permohonan Izin Penelitian
Lampiran VIII.....	Keterangan izin penelitian dari BAKESLINMAS
Lampiran IX.....	Surat Keterangan dari Kepala Sekolah
Lampiran X.....	Surat Keterangan dari Guru Bidang Studu Fiqih
Lampiran XI.....	Denah Lokasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian yang dapat mengaburkan pembahasan, penulis perlu memberikan beberapa batasan dan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Eksperimentasi

Eksperimentasi, dapat pula diartikan sebagai Studi eksperimen. Studi atau *study* (Inggris) mempunyai makna mempelajari atau memeriksa dengan teliti.¹ Sedangkan eksperimen atau *experiment* (Inggris) menurut bahasa berarti percobaan atau uji coba.² Jadi yang dimaksud dengan istilah eksperimentasi disini adalah kegiatan untuk mempelajari atau memeriksa dengan teliti melalui kegiatan uji coba atau percobaan.

2. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Jadi, pembelajaran aktif yang dimaksud di sini adalah suatu proses pembelajaran yang meliputi berbagai cara untuk membuat anak didik aktif

¹ Marcus Willy Spd ,dkk., *Kamus Inggris Indonesia -Indonesia Inggris* (Surabaya, Penerbit Arkola, 1996) hal.

²Op.cit Hal 231

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994) hal. 55

sejak awal, melalui aktivitas - aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.⁴

3. Pengajaran Fiqih

Menurut Prof. Dr. Winarno Surahmad MSc. Ed, Pengajaran adalah suatu usaha yang bersifat sadar tujuan dan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku, menuju kedewasaan anak didik. Perubahan yang dimaksud itu menunjuk pada suatu proses yang harus dilalui.⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan pengajaran fiqih disini adalah proses penyajian bahan pelajaran fiqih, yang merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di MTs Pondok Pabelan, oleh guru kepada murid agar murid menerima, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Madrasah Tsanawiyah Pondok Pabelan

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pabelan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah pertama yang berada di bawah naungan Yayasan Wakaf Pondok Pabelan dan di bawah pengawasan Departemen Agama RI. Didirikan oleh KH. Hamam Dja'far pada tahun 1991 dan beralamat di Desa Pabelan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah PO BOX No. 800 telp. (0293)782061.

⁴ Mel Siberman, *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject* (edisi terjemahan, Yogyakarta, YAPPENDIS, 2002) hal. Xiv

⁵ Winarno Surahmad, *Meodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung : Jemmars, 1979) hal.13

Judul skripsi ini, mempunyai makna bahwa penelitian dilaksanakan terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pengajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pabelan dengan menggunakan beberapa strategi yang terdapat dalam buku *Active Learning 101 Strategies To Teach Any Subject* karya Mel Silberman.

Buku tersebut adalah buku yang berisi tentang strategi - strategi pembelajaran aktif. Buku ini diterbitkan oleh Allyn & Bacon, A Simon & Schuter Company, Netherham Heigh, Massachuttes 02194, 1996 dan telah diterbitkan dalam bahasa Indonesia oleh YAPPENDIS.

Buku *Active Learning* dalam versi terjemahan kedalam bahasa Indonesia inilah yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini, menyoroti tentang proses pembelajaran aktif melalui penerapan beberapa konsep belajar aktif yang terdapat dalam buku *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject* karya Mel Silberman tersebut pada pengajaran fiqih di MTs Pondok Pabelan.

Secara keseluruhan, skripsi ini dimaksudkan sebagai upaya meneliti dan membahas kegiatan proses pembelajaran aktif melalui serangkaian uji coba penerapan beberapa strategi dalam buku *Active Learning 101 Strategi to Teach*

Any Subject karya Mel Silberman dalam pengajaran Fiqih di Mts Pondok Pabelan .

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa yang beragama Islam guna menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu. Tidak seperti mata pelajaran lain yang hanya memberi bekal anak didik untuk menghadapi kehidupan dunia saja, Pendidikan Agama Islam mempunyai beban yang lebih berat. Pendidikan Agama Islam harus mampu mendidik siswa untuk menjadi sosok muslim ideal yang dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat, atau yang sering disebut sebagai insan kamil. Insan kamil adalah sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapkan. Ia menerima tanpa keraguan sedikitpun akan kebenaran ajaran Islam, bersedia untuk berperilaku atau memperlakukan secara psikologis obyek keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual (*habluminallah*) dan sosial (*habluminannas*) sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka diberikanlah materi Pendidikan Agama Islam yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu :

1. Dasar, yaitu materi yang penguasaannya menjadi kualifikasi lulusan dari pengajaran yang bersangkutan. Materi jenis ini diharapkan dapat secara langsung membantu terwujudnya sosok individu “berpendidikan” yang diidealkan. Dalam PAI, hal ini berarti bahwa materi tersebut diharapkan dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai sosok keberagaman yang tercermin dalam dimensi - dimensinya. Diantara materi tersebut adalah materi yang ada dalam ilmu Tauhid (dimensi kepercayaan), Fiqih (dimensi perilaku ritual serta sosial), dan akhlaq (dimensi komitmen).
2. Sekuensial, yaitu materi yang dimaksudkan untuk dijadikan dasar pengembangan lebih lanjut materi dasar. Materi ini tidak secara langsung dan tersendiri akan mengantarkan peserta didik kepada dimensi keberagaman mereka, tetapi sebagai landasan yang akan mengkokohkan materi dasar. Dalam PAI materi ini akan menambah wawasan mereka sekaligus memantapkan penguasaan materi dasar. Diantara subyek yang berisi materi ini adalah Tafsir dan Hadis yang bertujuan agar peserta didik memahami materi dasar dengan lebih baik.
3. Instrumental, yaitu materi yang tidak secara langsung berguna untuk meningkatkan keberagaman tetapi penguasaannya sangat membantu sebagai alat untuk mencapai penguasaan materi dasar keberagaman. Yang termasuk dalam materi ini adalah bahasa Arab. Penguasaan bahasa Arab akan membantu mempermudah peningkatan keberagaman Islam peserta didik.
4. Pengembangan personal, yaitu materi yang tidak secara langsung meningkatkan keberagaman anak didik, tetapi mampu membentuk

kepribadian yang sangat diperlukan dalam “kehidupan beragama”. Di antara materi yang termasuk dalam kategori jenis ini adalah sejarah kehidupan manusia, baik masa lampau maupun kontemporer. Dari sejarah kehidupan, anak didik dapat belajar, mengambil nilai-nilai positif, dan juga mempelajari sebab-sebab kegagalan umat terdahulu sebagai bekal untuk kehidupan di masa datang.⁹

Disamping itu, materi Pendidikan Agama Islam juga harus mampu mengantarkan peserta didik memiliki sosok toleransi antar umat beragama. Hal ini dapat tercapai melalui materi tentang ajaran agama lain yang dianut oleh masyarakat, dalam hal ini cukup dibatasi pada agama yang diakui secara resmi oleh pemerintah. Karena tujuannya hanya untuk mencapai pemahaman, bukan komitmen, maka hanya materi yang pokok saja yang perlu diberikan kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama di Indonesia, yang tercantum dalam penjelasan pasal 39 ayat 2 UU No. 2 tahun 1989, “bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman, dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama orang lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”. Dengan kata lain, pendidikan agama pada dasarnya memiliki dua tujuan, yaitu : meningkatkan keberagamaan peserta didik dan mengembangkan sikap kerukunan antar umat beragama.

⁹ Chabib Thoah dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999; cet.1) hal. 17-18

Idealnya, dengan tujuan dan materi yang amat jelas tersebut cita-cita pendidikan agama Islam untuk membentuk insan kamil dapat benar-benar terwujud. Namun pada kenyataannya, pendidikan agama Islam sering menuai kritik. Dekadensi moral remaja; mulai dari penggunaan narkoba, tawuran, seks bebas, serta perilaku menyimpang lainnya sering dianggap sebagai indikasi ketidakberhasilan pendidikan agama Islam di Indonesia. Belum lagi konflik SARA (Suku Agama Ras Antar golongan) yang marak akhir-akhir ini.

Lalu, di manakah letak kesalahan pendidikan agama Islam di Indonesia ? jika dilihat dari segi strategi pengajaran agama Islam, selama ini pengajaran agama Islam kurang bisa menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa. Dengan kata lain, hanya ranah kognitif dan psikomotorik yang diutamakan sementara ranah afektif kurang tersentuh. Nilai-nilai agama hanya sering dianggap sebagai materi hafalan dan praktek, sehingga kurang terinternalisasi ke dalam diri peserta didik. Tak heran, apabila sering ditemui anak didik yang tak segan-segan untuk menyontek agar mendapatkan nilai 9 dalam ulangan agamanya. Padahal jelas, dalam pelajaran agama Islam diajarkan sifat jujur yang merupakan sifat terpuji, dan dilarang berbuat curang yang merupakan sifat tercela.

Kekerasan dan konflik SARA (Suku Agama Ras dan Antar golongan) bisa jadi juga merupakan puncak dari bibit-bibit penindasan yang telah mereka terima sejak dari bangku sekolah. Disekolah tiap hari anak - anak tertindas oleh sistem pengajaran yang jarang memberikan kebebasan bagi mereka untuk menjadi diri mereka sendiri. Anak - anak dipandang sebagai sosok yang hanya berharga jika

sesuai dengan citra guru / fasilitator pelatihan, pengelola pendidikan dan pemerintah yang menganggap diri mereka moralis. Anak -anak itu tidak pernah mengerti, memahami dan menyadari makna kebaikan dan kebenaran saat semuanya tersedia oleh paket - paket pembelajaran. Tuhan pun tak pernah dikenal dan disadari kecuali sifat sifat hebat-Nya yang harus dihafal tanpa betanya. Keunikan pribadi menjadi barang langka dan terlarang diruang kelas. Keseragaman adalah kebaikan dan kebenaran. Sementara anak-anak itu harus terus bersaing dengan dirinya dan orang lain agar berharga bagi orang tua, masyarakat, bangsa dan agamanya.¹⁰

Akhmad Warid Khan mengemukakan apabila pendidikan Islam masih didasarkan atas konsep pendidikan lama tanpa disertai proses penciptaan nilai yang memiliki muatan *Liberating Force* (kekuatan Sang pembebas) sebagai *counter* terhadap perubahan yang sedang terjadi dan akan terjadi, maka eksistensi pendidikan Islam baik dalam kerangka sistem, institusi, konsep, maupun tujuan sulit diharapkan untuk melahirkan sosok pelaku sejarah sejati dalam wilayah pengembangan pemikiran keislaman dalam wilayah pembebasan sebagai wujud terakomodasinya kekuatan sumber daya manusia dan dalam wilayah proses perubahan.¹¹

Madrasah Tsanawiyah Pondok

¹⁰ John Miller, Disadurkan oleh Abdul Munir Mulkan, *Cerdas di Kelas, Sekolah Kepribadian*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, Cet I, 2002) hal. 6

¹¹ Akhmad Warid Khan, *Membebaskan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Wacana, Cet. 1, 2002) hal. 5-6

Pabelan yang telah dirintis sejak tahun 1800 oleh Kiai Raden Muhammad Ali. Akibat berkecamuknya perang Diponegoro pada tahun 1825-1830 pondok ini sempat terhenti, hingga sekitar tahun 1900 pondok pabelan bangkit kembali dibawah asuhan Kiai Asror. Namun karena wafatnya Kiai Asror pada Tahun 1953, pondok ini terhenti kembali. Baru pada tanggal 28 Agustus 1965 KH. Hamam Ja'far kembali merintis pondok pesantren pabelan dengan sistim pendidikan yang moderen. Untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin komplek ini, pondok pabelan pun terus berusaha menyempurnakan strategi pembelajaran maupun materi yang diberikan kepada anak didik. Melalui training training metode pengajaran maupun usaha-usaha pengembangan sumber daya pengajar lainnya, pondok pabelan berusaha terus mengembangkan diri demi mempersiapkan anak didik yang benar-benar dapat menjadi insan kamil. Sosok yang dicita-citakan pendidikan Islam.

Bidang studi fiqih sebagai salah satu bagian dari pendidikan Agama Islam, selama ini belum mampu melaksanakan tujuan yang diembannya yaitu mengembangkan ritual dan sosial siswa. Hanya dimensi rituallah yang selama ini difokuskan dalam pengajaran. Padahal dalam ajaran Islam menegaskan bahwa dibalik ajaran ritual keagamaan itu terdapat nilai-nilai sosial yang begitu luhur. Misalnya dalam ritual sholat. Allah SWT mengatakan :

¹¹ Akhmad Warid Khan, *Membebaskan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Wacana, Cet. 1, 2002) hal. 5-6

إن الصلوة تنهى عن الفحشاء والمنكر

“*Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar*”

(*Q.S. Al Ankabut : 45*).

Idealnya pengajar bidang studi fiqih pun memperhatikan nilai-nilai sosial ini dalam pengajaran fiqih. Sehingga dalam prakteknya antara pengajaran ritual seperti ibadah dan muamalah dibarengi dengan pengajaran nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya.

Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pengajaran tersebut, maka para ahli telah banyak melakukan penelitian yang menghasilkan model - model baru dalam pengajaran. Diantaranya adalah Strategi Pembelajaran yang ditawarkan oleh Mel Silberman dalam bukunya *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*.

Didasari oleh pemikiran bahwa dengan melibatkan siswa untuk aktif sejak awal dalam pembelajaran maka mereka akan lebih mudah menerima pelajaran dan nilai - nilai yang terkandung di dalamnya pun akan lebih mudah terinternalisasi kedalam diri peserta didik.

Pada saat kegiatan belajar itu aktif, peserta didik melakukan pekerjaan yang harus dilakukan. Mereka menggunakan otak-otak mereka, mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan,

mendukung, dan secara pribadi menarik hati. Sering kali peserta didik tidak hanya terpaku di tempat. Mereka berpindah - pindah dan berpikir keras.¹²

Atas dasar tersebut, kemudian timbul kekaguman penulis terhadap strategi pembelajaran aktif ala Mel Silberman-begitu menyenangkan dan menghargai keunikan pribadi namun juga efektif untuk pencapaian tujuan pembelajaran-suatu hal yang tentu sangat dicita-citakan oleh pengajaran Fiqih.

Para guru di MTs Pondok Pabelan telah mengenal strategi *Active Learning* ini melalui training yang diadakan oleh YAPPENDIS pada akhir tahun 2000. Namun, karena strategi ini relatif baru, wajar bila masih terdapat keraguan dalam diri bapak dan ibu guru untuk menerapkannya dalam proses belajar mengajar begitu juga dalam pengajaran bidang studi fiqih, strategi *active learning* ini belum diterapkan. Beberapa kendala yang muncul antara lain adalah karena dengan pengajaran dengan metode ini dianggap terlalu memakan waktu, tidak seperti metode ceramah yang lebih efisien. Alasan lain juga karena menurut para guru untuk mengajar dengan strategi *Active Learning* ini membutuhkan persiapan yang lebih lama baik dari guru maupun anak didik, tidak seperti metode lama yang selama ini telah biasa diterapkan oleh para guru dengan mudah dan biaya murah serta terbukti efektivitasnya dalam pembelajaran. Disamping itu perubahan prestasi anak didik bila diajar dengan strategi *Active Learning* pun belum terbukti secara nyata. Apalagi, pengajaran fiqih di MTs Pondok Pabelan selama ini didasarkan pada kitab *al Fiqh al Wadlih Juz I* karya Mahmud Yunus (Bandung : Ma'arif) yang menggunakan bahasa Arab. Sehingga

¹² Mel Silberman, Op.cit. hal. xiii

tujuan pembelajaran yang diemban oleh pengajaran fiqih bukan hanya agar siswa paham akan materi tersebut, juga agar kosa kata dan kemampuan bahasa Arab siswa bertambah setelah mempelajari kitab tersebut. Muncullah sebuah kegelisahan dalam diri penulis bagaimana jika dalam pengajaran fiqih tersebut diterapkan beberapa strategi dalam buku *Active Learning 101 Strategies To Teach Any Subject* karya Mel Silberman. Dalam eksperimen ini penulis juga ingin membuktikan apakah metode *Active Learning* ini lebih efektif jika dibandingkan dengan metode lama atau justru sebaliknya.

Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk mengadakan penelitian ini.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif dalam buku *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject* karya Mel Silberman pada pengajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pabelan ?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bidang studi Fiqih dengan yang menggunakan strategi pembelajaran aktif menurut konsep dalam buku *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject* karya Mel Silberman dengan hasil pengajaran Fiqih tanpa menggunakan strategi tersebut?

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun hal yang mendorong penulis membahas judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Pengajaran Fiqih, yang secara umum bertujuan menanamkan nilai - nilai keislaman kedalam diri siswa agar dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, membutuhkan strategi pengajaran yang tepat. Kenyataan menunjukkan bahwa strategi pengajaran Agama Islam, khususnya fiqih yang telah ada selama ini kurang dapat mengembangkan seluruh aspek dalam diri siswa, yang dalam taksonomi bloom dikenal dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pengajaran agama Islam yang bukan hanya mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga kecakapan dan internalisasi nilai - nilai keislaman dalam dirinya. Strategi pengajaran tersebut harus dapat melayani keunikan pribadi siswa sehingga siswa dapat belajar dengan menyenangkan sekaligus efektif untuk pencapaian tujuan pengajaran agama Islam. Strategi pembelajaran aktif yang ditawarkan oleh Mel Silberman dalam *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject* mencoba untuk memenuhi kebutuhan strategi pengajaran tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran aktif dalam konsep *Active Learning 101 Strategies to teach Any Subject* cocok diterapkan dalam pengajaran fiqih dan dapat mengatasi problematika pengajaran yang ada selama ini.

2. Ide penerapan konsep dalam buku *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject* karya Mel Silberman pada pengajaran agama Islam, khususnya fiqih

selama ini, oleh para guru di Mts Pondok Pabelan masih diragukan efektifitasnya dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah yang telah lebih dulu ada. Penelitian ini selain bertujuan untuk mengetahui penerapan beberapa Konsep dalam buku *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject* juga untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan strategi ini serta kendala-kendala dalam pelaksanaannya.

3. Latar belakang penulis sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang nantinya akan terjun dalam bidang pengajaran Agama Islam, menuntut penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul tersebut. Sehingga diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan penulis sendiri.
4. Kemajuan zaman dengan berbagai implikasinya menuntut dikembangkannya strategi pengajaran agama Islam yang dapat membekali peserta didik untuk lebih siap menghadapinya. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dengan judul tersebut.

E. Hipotesis

Setelah melihat uraian sebelumnya, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila pengajaran fiqih disampaikan dengan strategi pembelajaran aktif sesuai konsep Mel Silberman dalam buku *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*, maka pengajaran fiqih akan lebih efektif dan efisien sehingga tujuan pengajaran fiqih akan tercapai.

2. Strategi pembelajaran aktif dapat membantu siswa untuk lebih mudah menyerap materi pengajaran fiqih dengan cara yang menyenangkan, serta menerimanya sebagai pengetahuan, kecakapan dan nilai - nilai yang terinternalisasi dalam diri mereka. Sehingga nilai - nilai ajaran Islam akan menjiwai kehidupan mereka.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara pengajaran fiqih dengan strategi pembelajaran Aktif sesuai konsep dalam buku *Active Learning 101 Strategies to Teach any Subject* dengan pengajaran yang menggunakan metode lama.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Kegiatan penelitian tidak lepas dari tujuan yang telah direncanakan. Demikian juga bagi penulis. Penelitian yang penulis lakukan mempunyai beberapa tujuan yaitu :

- a. Untuk mengetahui penerapan konsep strategi pembelajaran aktif dalam buku *Active Learning 101 Strategies to teach Any Subject* dalam pengajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pabelan.
- b. Untuk mengetahui keuntungan dan kerugian apabila konsep strategi belajar aktif tersebut diterapkan dalam pengajaran fiqih.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian yang berupa gambaran dan gagasan penerapan penerapan *active Learning* dalam pengajaran fiqih di MTs Pondok Pabelan diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pendidik dan

calon pendidik pada umumnya dan guru bidang studi fiqih pada khususnya.

- b. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka pengembangan strategi pengajaran fiqih khususnya dan mutu pendidikan agama Islam pada umumnya.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini merupakan kumpulan dari beberapa tulisan yang membahas tentang pembelajaran aktif. Tulisan tersebut penulis jadikan sebagai bahan pertimbangan dan tolok ukur terhadap penelitian yang penulis lakukan.

Adapun tulisan - tulisan tersebut adalah :

Beberapa skripsi yang membahas tentang CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), seperti skripsi Siti Khoiriyatun yang berjudul "Proses Belajar Mengajar Bidang Studi PAI dengan pendekatan CBSA di MAN Wates I". Dalam skripsi ini dikatakan bahwa proses belajar mengajar bidang studi PAI dengan pendekatan CBSA apabila berhasil diterapkan, akan mempertinggi kadar keaktifan belajar siswa dan meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan CBSA adalah suatu strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.¹³ Sehingga dalam skripsi tersebut Siti Khoiriyatun meneliti bagaimana pelaksanaan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan CBSA di MAN Wates I.

¹³Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989) hal.20

Begitu juga skripsi Yuni Mustofa yang berjudul “ Penerapan CBSA dalam pengajaran Al-Qur’an dan Hadis di MTsN Gondangrejo Karanganyar tahun 1993/1994”. Penelitian ini meneliti bagaimana penerapan CBSA dalam pengajaran Al-Qur’an Hadis di MTsN Gondangrejo Karanganyar, beserta hasil dan kesulitan - kesulitannya.

Akan tetapi, penulis melihat dalam kedua skripsi tersebut, kurang dijelaskan secara nyata metode pengajaran apa saja yang harus diterapkan guru di dalam kelas untuk merangsang keaktifan siswa. Dalam kedua skripsi tersebut hanya dijelaskan bahwa untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan strategi CBSA, dipilih metode mengajar yang dapat merangsang siswa untuk aktif dengan keaktifan tinggi. Untuk itu, perlu menggunakan metode yang memiliki kadar CBSA tinggi yaitu dengan mengkombinasikan metode-metode mengajar antara lain, metode ceramah dengan metode tanya jawab, diskusi, resistasi, dan lain -lain.

Adapun dalam skripsi ini penulis akan lebih memfokuskan pada apa saja yang harus dilakukan guru di dalam kelas untuk mengaktifkan siswa dalam pengajaran agama Islam, yaitu dengan menerapkan 101 strategi yang ada dalam buku *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*.

Buku lain yang juga membahas tentang pembelajaran aktif adalah buku yang berjudul *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Buku yang diterbitkan oleh CTSD IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini, berisi tentang penerapan strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran di perguruan tinggi.

H. Landasan Teoritik

Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan atau mentransformasikan pengetahuan serta ketrampilan saja. Akan tetapi pendidikan agama seharusnya dapat memberi perlengkapan kepada anak didik untuk mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya, baik persoalan yang sudah tampak sekarang maupun yang baru akan tampak jelas dimasa datang, yang dipandang sebagai kewajiban baik sebagai profesional yang terikat pada kode etik profesinya dan lebih lanjut karena adanya kewajiban diri terhadap Allah penciptanya, maupun sebagai kewajiban manusia yang berguna bagi lingkungannya. Dengan perkataan lain, pendidikan harus berorientasi kemasa yang akan datang. Sebagaimana perkataan Umar Bin Khattab "Didiklah anak-anakmu, sesungguhnya mereka dilahirkan untuk zama yang berbeda dengan zamanmu".

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa secara mandiri, tampaknya sudah saatnya disusun sejelasa mungkin teruama dalam hal pengertian yang mutakhir tentang bagaimana anak-anak belajar dan berperilaku pada setiap tahapan perkembangan mereka. Penekanan utama tentang masalah bagaimana siswa belajar terangkum dalam lima prinsip berikut¹⁴

1. Pembelajaran tidak dipisahkan di dalam setiap mata pelajaran (subjek) dan konsep-konsep diambil dengan cara memadukan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Hal itu berlaku juga dalam cara-cara belajar, berfikir, dan berpengetahuan. Para siswa membentuk pengetahuan pada saat

¹⁴Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, Cet.1,1996) hal.45-46

mereka menginterpretasikan pengalaman yang lebih jauhnya akan tercipta interaksi antar individu (antara satu siswa dengan siswa yang lainnya). Dengan demikian, dalam proses belajarnya para siswa menunjukkan keunikan masing-masing yang kerap kali benar-benar merupakan konseptual implisit. Hal itu akan sangat berbeda jika dibandingkan dengan sistem belajar formal yang konvensional. Selanjutnya para siswa dimotivasi agar mampu mengungkapkan konsepsi implisit tersebut menjadi konsepsi eksplisit untuk mengenai kekuatan-kekuatan dan keterbatasan-keterbatasan konsepsi asal mereka sehingga mereka dapat membentuk atau menyesuaikan dengan keperluan mereka.

Jika proses pembelajaran berjalan lancar, kita akan melihat proses itu lekat menyatu dengan konteks sosial dalam struktur psikologis anak didik konteks itu dapat diwujudkan dalam bentuk simulasi baik nyata maupun tidak nyata. Pada dasarnya konsep atau pemikiran atas fakta-fakta yang terpisah dari konsep sangatlah terbatas. Bagaimanapun, pengetahuan yang paling baik dan akan senantiasa diingat adalah pengetahuan yang dikontekstualisasikan. Secara bertahap, siswa belajar menerapkan pengetahuannya yang sesuai dengan situasi atau konteks yang mereka hadari.

2. Pembelajaran mencakup proses - proses yang berjalan seperti spiral daripada linear. Hal itu sangat membutuhkan pengulangan (*revisiting*), konsep-konsep, dan ketrampilan-ketrampilan yang senantiasa diperluas sehingga semua kerangka pengetahuan dan ketrampilan itu secara berkesinambungan dikenali dan diperluas untuk keperluan mengakomodasikan pengetahuan yang baru.

Melalui sistem belajar secara spiral, setiap mata pelajaran tidak bisa dilihat sebagai rangkaian yang disusun dari potongan-potongan yang tersendiri dan terpisah dari pengetahuan dan ketrampilan yang harus dikuasai dalam susunan yang linear.

3. Pembelajaran memerlukan siswa-siswa yang terampil dalam berkomunikasi melalui bahasa dan ragam bahasa dalam bentuk representasi yang lain. Sehingga semua bidang studi berkaitan dengan bahasa. Bahasa digunakan untuk menginterpretasikan pengalaman dan menciptakan hubungan yang mengarah pada pengertian baru, bahkan ilmu pengetahuan baru. Melalui bahasalah siswa melakukan komunikasi yang merupakan faktor penting dalam pembelajaran.
4. Pembelajaran mencakup kemajuan dari setiap siswa melalui tahap pertumbuhan. Perkembangan kognitif para siswa melaju melalui tahapan luas dari pengetahuan atau pemikiran dan pengertian. Namun demikian angka kemajuan siswa melalui tahapan tersebut dan melalui cara mereka berperilaku dalam tugas-tugas tertentu dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman sebelumnya dan oleh jenis tugas yang dihadapinya. Kemajuan para siswa tidak dapat hanya diasumsikan, hal ini harus didasarkan pada perencanaan, pembinaan, bantuan, motivasi dan penulisan.
5. Pembelajaran mencakup karakter atau kualitas yang berkembang atau sikap para siswa untuk berpikir dan bertindak melalui cara-cara yang positif menentukan tujuan-tujuan pribadi, menghargai kekuatan ilmu pengetahuan

,membuat keputusan, bekerja dengan pihak-pihak lain dan secara bertahap bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Adapun fungsi dari pengajaran agama Islam adalah :¹⁵

1. Titik pusat perhatian dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pengajaran.
2. Penentu arah kegiatan pengajaran.
3. Titik pusat perhatian dan pedoman dalam menyusun rencana kegiatan pengajaran.
4. Bahan pokok yang akan dikembangkan dalam memperdalam dan memperluas ruang lingkup pengajaran.
5. Pedoman untuk mencegah atau menghindari penyimpangan kegiatan.

Pada prinsipnya tujuan pendidikan agama Islam itu, bersumber pada Al-Qur'an dan sunah Nabi. Tujuan-tujuan tersebut yang kemudian dirumuskan dan dijabarkan oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam. Namun, dalam merumuskan tujuan pengajaran itu, orang tidak boleh menyimpang dari prinsip pokok ajaran Islam yang terkandung dalam maksud - maksud syariah, yang di dalam istilah syariat Islam disebut Muqashia as Syariah yang terdiri dari :

1. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang *dlaruri* (vital) yaitu kebutuhan yang bila semua atau salah satunya saja tidak ada atau rusak, maka rusaklah kehidupan. Sesuatu yang harus ada itu ialah :
 - a. Agama, yaitu keyakinan kepada ajaran agama yang meliputi aqidah, syariah, serta kesediaan mengamalkan ajarannya.
 - b. Jiwa raga, yaitu keseluruhan dari jasmani dan ruhani seseorang.

¹⁵Zakiah Darajat, dkk, *Metdologi Pengajaran Agama Islam.*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1983) hal. 73

- c. Keturunan yang sangat diperlukan dalam hidup berkelanjutan
- d. Harta, yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani dalam melanjutkan hidup.
- e. Akal dan kehormatan, yaitu akal yang berfungsi baik dan kehormatan atau harga diri seseorang.¹⁶

Lima hal yang sangat dibutuhkan dalam hidup itu disebut Qowaid Al-Khomsah yang harus dipelihara dan dipupuk. Ini adalah prinsip pokok ajaran Islam yang harus dijaga dalam pelaksanaannya.

2. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup, sehingga yang diperlukan mudah didapat dan kesulitan dapat dihilangkan atau disebut hajat (dibutuhkan).
3. Mewujudkan keindahan, keberesan, dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan atau disebut tahsini (membuat lebih baik, lebih indah).

Disamping itu, dalam tujuan pendidikan dan pengajaran agama Islam itu harus ada yang bersifat mengembangkan potensi yang sudah ada dalam diri manusia sendiri untuk memikirkan dan mewujudkan yang Hajat dan Tahsini.

Active Learning atau belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Juga terdapat teknik-teknik

¹⁶ Ibid, hal. 74

memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktekkan ketrampilan-ketrampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, bahkan membuat peserta didik saling mengajar satu sama lain.¹⁷

Strategi-strategi yang terdapat dalam buku *Active Learning* sendiri terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Strategi untuk membuat peserta didik aktif sejak dini. Bagian ini berisi tentang berbagai pemecah kebekuan dan aktivitas pembuka yang lain untuk berbagai macam kelas.
- b. Strategi untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku secara aktif. Bagian ini berisi teknik-teknik pembelajaran yang dapat digunakan pada saat ditengah-tengah pelajaran. Teknik ini dirancang untuk menghindari atau memperkuat petunjuk dibawah pimpinan pengajar. Suatu jangkauan alternatif-alternatif yang luas disediakan, kesemuanya adalah yang mendorong para peserta didik dengan lembut untuk beerpikir, merasakan, dan menerapkan.
- c. Bagaimana belajar agar tidak lupa. Bagian ini berisi cara-cara menyimpulkan suatu kelas sehingga peserta didik dapat merefleksikan pada apa yang telah mereka pelajari dan mempertimbangkan bagaimana menerapkannya dimasa yang akan datang. Fokusnya tidak pada apa yang

¹⁷Mel Silberman, Op. Cit Hal.xiv

telah diberitahukan pada mereka, tetapi apa yang telah mereka ambil dari proses pembelajaran.

Dengan strategi pembelajaran aktif, proses belajar mengajar menjadi menyenangkan namun tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

I. Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi ini, adalah jenis penelitian lapangan (field reseach). Adapun metode yang ditempuh dalam rangkaian penelitian ini adalah:

a. Metode penentuan subjek

Dalam penelitian ini, subjek yang juga merupakan sumber data ialah:

1. Kepala sekolah MTs Pondok Pabelan
2. Guru bidang studi fiqih MTs Pondok Pabelan
3. Siswa-siswi kelas dua Pondok Pabelan Tahun Ajaran 2001/2002

b. Populasi

Populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang cirri-cirinya akan diduga¹⁸. Sehingga yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar di kelas dua MTs Pondok Pabelan Tahun Ajaran 2002/2003.

Jumlah keseluruhan siswa kelas dua MTs Pondok Pabelan adalah 111 siswa, yang terbagi dalam empat kelas. Besarnya populasi dan sebarannya dapat dilihat dalam tabel berikut:

¹⁸John M. Echols dan Hassan Sadilly, *Kamus umum Ingris-Indonesia*, (Jakarta, Gramedia, 1987) hal.152

Tabel.1. Siswa kelas II

No.	Kelompok	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin
1	II A 1	30	Perempuan
2	II A 2	30	Perempuan
3	II B 1	25	Laki-laki
4	II B 2	26	Laki-laki
Jumlah siswa: 111			

c. Sampel

Populasi dalam penelitian ini amat banyak (lebih dari 100), oleh karena itu dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian sample. Sample diambil 67% dari keseluruhan populasi siswa kelas dua. Jadi jumlah sample yang diteliti adalah 60 siswa, dengan rincian: 30 siswa kelas II A 1 sebagai kelompok yang mendapat perlakuan (*experiment group*) dan siswa kelas II A 2 sebagai kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan patokan yang diberikan oleh Dr. Suharsimi Arikunto:

“ Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10- 15 % atau 20- 25% atau lebih, sesuai besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja apabila sampelnya lebih besar, maka hasilnya akan lebih baik”¹⁹.

Pemilihan sample yang dilakukan penulis juga berdasarkan atas kesamaan jenis kelamin. Penulis memilih dua kelas yang terdiri dari siswa yang berjenis kelamin sama, yaitu perempuan untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin dilakukan dalam penelitian.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Bina Aksara, 1989) hal. 107

J. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian eksperimen ini penulis dilakukan dalam kurun waktu semester dua, tepatnya Februari 2003 sampai Juni 2003.

Pelaksanaan pengajaran dengan menerapkan beberapa konsep belajar aktif yang terdapat dalam buku *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject* karya Mel Silberman ini sebanyak lima kali pertemuan, masing-masing pertemuan

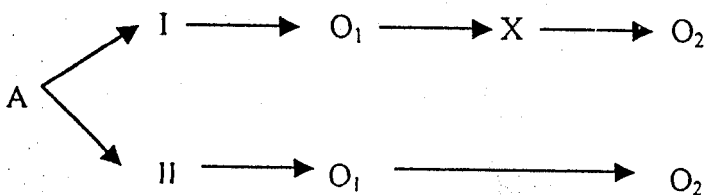
2 X 40 menit, sehingga total waktu eksperimen adalah 5 X 2 X 40 menit, begitu pula pengajaran di kelas kontrol memiliki kapasitas waktu yang sama.

Desain eksperimen yang dipilih dalam penelitian ini adalah desain statis dua kelompok. Dua kelompok, dalam hal ini siswa II A 1 dan II A 2 dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaannya hanya terdapat dalam perlakuan. Hasil penelitian variable terikat dari kedua kelompok dibandingkan untuk melihat efek dari perlakuan X yang dilukiskan sebagai berikut²⁰:

Gbr. 1 Desain Statis Dua Kelompok

Perlakuan (Var. Bebas)	Kelompok	Pasca-Tes (Var. Terikat)
E (experiment)	X	Y
C (control)	-	Y

Selain menggunakan Desain Statis Dua Kelompok tersebut, juga digunakan desain pre tes-pos tes. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



²⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung, Sinar Baru, 1989) hal. 36-37

Keterangan: A: Acak
 I : Kelompok eksperimental
 O: Tes (Observasi), O₁: pre tes, O₂: pos tes
 X: Perlakuan eksperimental

K. Metode Pengumpulan Data

1. Metode *Interview* (wawancara)

Interview atau wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti mempersiapkan pedoman wawancara untuk mempermudah alur pembicaraan. Kemudian dilakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi, antara lain:

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Pabelan untuk memperoleh data tentang sejarah dan tujuan berdirinya MTs pondok Pabelan.
- b. Kepala Sekolah, untuk memperoleh data tentang proses belajar-mengajar secara keseluruhan di MTs Pondok Pabelan, usaha peningkatan mutu sekolah dan hal-hal lain yang mendukung penelitian.
- c. Tata Usaha (TU), untuk memperoleh data siswa dan data sarana dan prasarana.
- d. Guru bidang studi fiqih, untuk mengetahui strategi dan metode pengajaran yang selama ini dilakukan.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya. Sedangkan dokumen yang diteliti untuk penulisan skripsi ini adalah data-data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan karyawan, keadaan siswa, serta biodata dari seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

3. Metode Observasi

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah serta proses belajar-mengajar fiqh di ruang kelas dan lingkungan sekolah.

4. Metode tes

Metode ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam menangkap materi fiqh sebelum dan sesudah diberi perlakuan, yaitu dalam bentuk pre tes dan pos tes.

L. Metode Analisa Data

a. Analisa Kuantitatif

Untuk menguji hipotesa yang ada, dan untuk mengetahui apakah dua variabel yang sedang diperbandingkan secara signifikan memang berbeda disebabkan oleh perlakuan dalam penelitian tersebut, atau sekedar kebetulan belaka, maka teknik analisisnya menggunakan rumus "T" test, sebagai berikut:

Rumus "T" test (Anas Sudijono, 1994: 269)

$$T = \frac{M_1 - M_2}{SE}$$

$$M - M_2$$

Baca: besarnya "t" sama dengan selisih kedua mean sampel dibagi dengan standar error perbedaan dua sampel.

b. Metode Deskriptif

Metode deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena permasalahan yang dianalisa dalam penelitian ini dianggap sesuai dengan ciri-ciri pokok metode deskriptif yaitu :

- a. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau bersifat aktual.
- b. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya dan diiringi dengan interpretasi.²¹

M. Sistematika Pembahasan

Pembuatan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh (*integrated*), apabila disusun rencana sistematika pembahasan yang baik. Sehingga dalam skripsi ini digunakan sistematika perbab dengan rasionalisasi sebagai berikut :

Bab Satu merupakan bab pendahuluan, yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua berisi tentang gambaran lokasi penelitian yakni MTs Pondok Pabelan, yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, keadaa guru, keadaan siswa dan karyawan serta organisasi dan administrasi.

²¹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta, Gajahmada University Press, 1998) Hal.64

Bab Tiga berisi tentang gambaran kegiatan belajar mengajar fiqih di MTs Pondok Pabelan yang meliputi strategi pembelajaran, metode, program pengajaran, serta prestasi hasil belajar siswa MTs Pondok Pabelan.

Bab Empat Mendeskripsikan tentang pelaksanaan eksperimen beberapa konsep dalam buku *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject* karya Mel Silberman dalam pengajaran fiqih di kelas II A1 Mtspondok Pabelan, analisa pelaksanaannya serta tinjauan komparatif antara hasil pengajaran yang menggunakan strategi tersebut dan yang tanpa menerapkan strategi tersebut.

Bab Lima Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran yang dianggap perlu dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini disertakan juga beberapa lampiran yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjels dan menjadi inti pembahasan dalam skripsi ini.

BAB.V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Berdasarkan penelitian serta hasil analisa yang telah penulis paparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pengajaran fiqh dengan strategi pembelajaran aktif yang terdapat dalam buku *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject* dengan pengajaran fiqh yang menggunakan metode lama. Dari hasil pengamatan dan analisa penulis selama penelitian, tidak adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan tersebut karena:
 - a. Pengajaran Fiqh di MTs pondok Pabelan menggunakan referensi buku *fiqh wadiah jilid II* yang berbahasa Arab sehingga para siswa terbiasa untuk menghafalkan teks buku. Demikian pula pada saat mereka menjawab soal-soal evaluasi hasil belajar yang berbahasa Arab, yang lebih bersifat ujian terhadap hafalan mereka. Padahal pengajaran dengan metode *active learning* di kelas eksperimen lebih menekankan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi dan peningkatan kecakapan siswa mempraktekkan materi-materi fiqh yang ada dalam buku referensi. Sehingga relatif tidak berbeda antara hasil belajar pada kelas yang diajar fiqh dengan metode konvensional dan kelas yang diajar fiqh dengan metode *active learning*.
 - b. Post test yang bersifat tertulis kurang bisa dijadikan patokan untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa, karena materi fiqh yang

diajarkan banyak yang bersifat kecakapan dan pemahaman yang kurang bisa diukur hanya dengan test tertulis.

- c. Pengajaran dengan metode *active learning* hanya dilakukan dalam 5 kali pertemuan dan mengajarkan 2 bab atau pokok bahasan saja demikian pula pengajaran dengan metode konvensional sehingga perbedaan hasil belajar antara keduanya kurang bisa dilihat.
2. Walaupun secara signifikan tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan metode *active learning* dan siswa yang diajar dengan metode lama, namun dari hasil pengamatan selama penelitian strategi ini sangat bagus dan cocok diterapkan sebagai variasi dalam pengajaran fiqih. Dengan strategi ini ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat lebih dikembangkan. Disamping itu strategi ini dapat menghindarkan pengajaran yang hanya bersifat hafalan dan membantu siswa meningkatkan kecakapan dan pemahaman terhadap materi.

B. Saran-saran

Setelah penulis selama kurun waktu penelitian menikmati dan merasakan kehidupan dan proses belajar mengajar di MTs Pondok Pabelan, penulis banyak mendapatkan pengalaman yang sangat berharga sebagai calon pengajar nantinya. Namun, ada beberapa hal yang penulis rasa perlu ditingkatkan guna perbaikan mutu pendidikan MTs Pondok Pabelan dimasa yang akan datang, antara lain :

- a. Para guru hendaknya tidak ragu lagi untuk mengadakan variasi dalam pengajaran. Sumber daya guru yang terus dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pondok, serta siswa yang cukup responsif

terhadap kemajuan merupakan potensi yang harus dikembangkan melalui pengajaran yang variatif dan bermutu.

- b. Penentuan target pengajaran hendaknya lebih diperjelas. Walaupun dengan tidak mematok target tertentu dalam pencapaian materi akan berdampak positif bagi pendalaman materi, namun bisa menimbulkan ketidakseragaman antara pengajaran oleh guru yang satu dengan guru yang lain. Penentuan target pembelajaran yang jelas, misalnya dengan pembuatan satuan pelajaran (satpel) akan membuat pembelajaran lebih sistematis.

C. Penutup

Tiada kata yang pantas terucap selain puji syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah, atas kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Melalui skripsi ini penulis banyak mendapat pelajaran-pelajaran baru, guru-guru baru dan sahabat-sahabat baru. Terima kasih atas segala bantuan dan kepercayaannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan disana sini. Inilah yang bisa penulis lakukan. Atas kesalahan yang ada penulis mohon maaf. Kritik serta saran dari pembaca sangat penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Billahi fii sabililhaq fastabiqul khairat

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997)
- Akhmad Warid Khan, *Membebaskan Pendidikan Islam*, Cet.1, (Jogjakarta: Penerbit Wacana, 2002)
- Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1994)
- Chabib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Cet. 1, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 1999)
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (jogjakarta : Gajah Mada University Press, 1998)
- John Miller, disadur A. Munir Mulkan, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, Cet.1 (Jogjakarta : Kreasi Wacana, 2002)
- John W Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Terj. Sampali Faisal, (Surabaya, Usaha Nasional, 1982)
- Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995)
- Jusuf Syarif Badudu, Muhammad Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet.1 (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994)
- Mel Simberman, *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*, Terj. Tim YAPPENDIS (Jogjakarta : YAPPENDIS, 2002)
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1985)
- Marcus Willy SPd, dkk, *Kamus Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, (Surabaya, Penerbit Arkola, 1996)
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1998)
- Oemar Hamalik, Joko Prasetyo, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999)

Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Jogjakarta : Andi Offset, 1991)

Tim Madrasah Tsanawiyah Pondok Pabelan, *Potret Madrasah Tsanawiyah Pondok Pabelan*, (Muntilan, PP. Pabelan, 2002)

Winarno Surahmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung, Jemmars, 1979)

Wayan Nur Kancana dan PPN Sumanta, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1986)

Zakiah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1983)



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Soal Pre-Test Kelas II MTs Pondok Pabelan

Nama :
Kelas :
No. Absen :

أَجِبْ الْأَسْئَلَةَ الْأَتِيَّةَ بِإِخْتِيَارٍ (ص) إِنْ كَانَ الْجَوَابُ صَحِيحًا وَإِخْتِيَارُ (خ)

- 1- يَجِبُ عَلَيْنَا أَنْ تَتَوَضَّأَ قَبْلَ الصَّلَاةِ
خ - ص
- 2- يَنْتَسِمُ الْمَاءَ الَّذِي يَجُوزُ الطَّهْرُ بِهِ خَمْسَةَ أَنْوَاعٍ
خ - ص
- 3- لَا يَصِحُّ الْوُضُوءُ بِتَرْكِ أَلْأَرْضِ كَانَهَا
خ - ص
- 4- مَعْنَى الْفَرْضِ يُسَاوِي (=) الْمَنْدُوبِ
خ - ص
- 5- النَّيَّةُ مِنْ سَنَةِ الْوُضُوءِ
خ - ص

أَجِبْ الْأَسْئَلَةَ الْأَتِيَّةَ بِإِجَابِهِ صَحِيحَةً !

- 1- مَا هِيَ الطَّهَارَةُ ؟
- 2- أَكْتُبْ فَرَائِضَ الْوُضُوءِ !
- 3- كَيْفَ تَتَوَضَّأُ إِذَا لَمْ تَجِدْ الْمَاءَ كَمَنْ يُسَافِرُ فِي الصَّحْرَاءِ ؟
- 4- أَذْكَرُ أَقْسَامَ النَّجَاسَةِ !
- 5- مَا هِيَ الْمُعَلِّظَةُ ؟

Soal Post Test Kelas II MTs Pondok Pabelan

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

أجب الأسئلة الآتية بإختيار (ص) لأن كان صحيحًا وإختيار (ح) إن كان الجواب خطأ!

- ١- تُخْرَجُ مِنَ الْمَرْأَةِ ثَلَاثَةٌ أَنْوَاعٍ مِنَ الدَّمَاءِ. ص - خ
- ٢- كُلُّ مَيْتَةٍ نَجَاسَةٌ. ص - خ
- ٣- النِّفَاسُ هُوَ الدَّمُ الَّذِي يُخْرَجُ مِنْ رَجَمِ الْمَرْأَةِ عَلَى سَبِيلِ الْعَادَةِ وَالصَّبْحَةِ. ص - خ
- ٤- تَنْقَسِمُ النِّجَاسَةُ إِلَى أَرْبَعَةِ أَقْسَامٍ. ص - خ
- ٥- الْمُغَطَّةُ هِيَ نَجَاسَةُ الْكَلْبِ وَالخِنْزِيرِ وَمَا تَوَلَّدَ بَيْنَهُمَا. ص - خ

أجب الأسئلة الآتية بإجابة صحيحة

١. اذكر ثلاثة أنواع دماء المرأة!
٢. اذكر ما يحرم بسبب الحيضي والنفاس!
٣. كم أغلب زمن النفاس؟
٤. كيف تظهر النجاسة الكلب والخنزير؟
٥. ماهي المحققة؟

SOAL DAN JAWAB UNTUK EKSPERIMEN PERTAMA

١. أذْكَرُ ثَلَاثَةَ أَنْوَاعِ دِمَاءِ الْمَرْأَةِ ؟
الجواب : دِمَاءُ الْمَرْأَةِ هِيَ الْحَيْضُ، النَّفَاسُ وَالْإِسْتِحَاضَةُ
٢. كَمْ أَقَلَّ سِنِّ تَحِيضٍ فِيهَا الْمَرْأَةُ ؟
الجواب : أَقَلُّهَا تِسْعُ سِنِينَ
٣. كَمْ أَقَلَّ زَمَنٍ لِبَقَاءِ الْحَمَلِ فِي بَطْنِ الْمَرْأَةِ ؟
الجواب : أَقَلُّهَا سِتَّةُ أَشْهُرٍ
٤. مَا هِيَ النَّفَاسُ ؟
الجواب : الدَّمُ الْخَارِجُ عَقِبَ الْوِلَادَةِ
٥. مَا هِيَ الْإِسْتِحَاضَةُ ؟
الجواب : مَا يَخْرُجُ مِنْهَا بِسَبَبِ مَرَضٍ أَوْ نَحْوِهِ
٦. أذْكَرُ مَا يَحْرُمُ بِسَبَبِ الْحَيْضِ وَالنَّفَاسِ
الجواب : الصَّلَاةُ، الطَّوَافُ، مَسُّ الْمُصْحَفِ وَحَمَلُهُ، قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ،
الْمَكْتُبُ مِنَ الْمَسْجِدِ، الصَّوْمُ
٧. مَا هِيَ الْحَيْضُ ؟
الجواب : الدَّمُ الَّذِي يَخْرُجُ مِنْ رَحِمِ الْمَرْأَةِ عَلَى سَبِيلِ الْعَلَاةِ وَالصَّحَّةِ
٨. كَمْ أَقَلَّ مُدَّةَ الْحَيْضِ ؟
الجواب : أَقَلُّهَا يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ
٩. كَمْ أَطْوَلَ مُدَّةَ الْحَيْضِ ؟
الجواب : أَطْوَلُهَا خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا

١٠. كَمْ أَغْلَبَ مُدَّةَ الْحَيْضِ ؟

الجواب : أَغْلَبَهَا سِتَّةُ أَيَّامٍ أَوْ سَبْعَةُ أَيَّامٍ

١١. كَمْ أَطْوَلَ زَمَنُ الْحَمْلِ ؟

الجواب : أَطْوَلُهَا أَرْبَعُ سِنِينَ

١٢. كَمْ أَغْلَبَ زَمَنُ الْحَمْلِ بِحَسَبِ عَادَةِ النِّسَاءِ ؟

الجواب : أَغْلَبَهَا تِسْعَةُ أَشْهُرٍ

١٣. كَمْ أَقَلَّ زَمَنُ النَّفَاسِ ؟

الجواب : أَقَلُّهَا لِحِطَّةً

١٤. كَمْ أَغْلَبَ زَمَنُ النَّفَاسِ ؟

الجواب : أَغْلَبَهَا أَرْبَعُونَ يَوْمًا

١٥. كَمْ أَكْثَرَ زَمَنُ النَّفَاسِ ؟

الجواب : أَكْثَرُهَا سِتُّونَ يَوْمًا

PERNYATAAN YANG BENAR DAN SALAH
UNTUK EKSPERIMEN KETIGA

١. النجاسات هي الغائط (البراز) والبول من الإنسان والروث من حيوان
مأكول أو غيره (B)
٢. النجاسات هي ما خرج من أحد السبيلين، والدم، والقبح، والقرء،
والمسكر والمائع ولبن الحيوان الذي لا يؤكل، والكلب، والخنزير،
وكل ميتة إلا السمك والجراد والإنسان (B)
٣. كل ميتة النجاسات (S)
٤. تنقسم النجاسة الذي يعفى عنه إلى ثلاثة أنواع (S)
٥. لا يعفى النجس الذي لا يدركه البقر لقلته (S)
٦. دم القمل والبراغيث قليلة وأكثره من النجاسات الذي يعفى عنه (B)
٧. تنقسم النجاسة إلى أربع أقسام (S)
٨. المخففة هي البول والغائط (S)
٩. المغلظة هي نجاسة الكلب والخنزير وما تولد بينهما (B)
١٠. يجب غسل ما أصابه بول الصبي من ثوب أو بدن أو غيرهما (S)
١١. يجب غسل المغلظة بسبع مرات إحداهن مخلوطة بالتراب (B)
١٢. النجاسة المتوسطة قسمان، حكمية وعينية (B)
١٣. الحكمية هي التي لها طعم أو لون أو ريح (S)
١٤. حكمية يكفي فيها مرور الماء عليها مرة واحدة (B)
١٥. يجب إزالة ما خرج من أحد السبيلين بالماء أو بثلاثة أحبار (B)
١٦. يسن ألا يقضى الحاجة في ماء راكد (B)

١٧. يُسَنُّ لِقَاضِ الْحَاجَةِ فِي طَرِيقِ (S)
١٨. جِلْدُ الْمَيِّتَاتِ الْكَلْبِ وَالْخِنْزِيرِ تَطْهَرُ بِالذَّبْعِي (S)
١٩. الدَّمُ وَالْقَبْحُ يَسْتَمْلُونَ عَلَى جِرَائِمِ الْمَرَّاضِي (B)
٢٠. يَنْبَغِي لِلْإِنْسَانِ أَنْ يَنْزُكَ نَفْسَهُ قَدْرًا (S)

